



## Pengembangan Usaha Jual Beli Barang Bekas Melalui Pemberdayaan Pemuda Masjid Al Irsyad

<sup>1\*</sup>Dwi Sabda Budi Prasetya, <sup>2</sup>Dwi Pangga, <sup>3</sup>Syifaul Gummah,  
<sup>4</sup>Sukainil Ahzan, <sup>5</sup>Samsun Hidayat

Pendidikan Fisika. Fakultas Sain Teknologi dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, Indonesia. 83125

\*Corresponding Author e-mail: [dwisabda@undikma.ac.id](mailto:dwisabda@undikma.ac.id)

Diterima: Agustus 2022; Revisi: Agustus 2022; Diterbitkan: Agustus 2022

**Abstrak** : Masjid Al Irsyad adalah sebuah masjid yang berlokasi di Dusun Patukan, Desa Ambarketawang, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Banyak potensi yang dapat dikembangkan khususnya potensi pemudanya. Pemuda adalah aset masa depan Masjid. Namun ditengah pandemi covid-19, banyak pemuda yang kehilangan lapangan pekerjaan. Tim Pengabdian dari UNDIKMA bermitra dengan FORMASI (Forum Remaja Masjid Al Irsyad) dan Pengurus Ta'mir Masjid Al Irsyad sepakat untuk mengadakan kegiatan pengembangan usaha jual beli barang bekas melalui pemberdayaan pemuda Masjid Al Irsyad. Adapun kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan usaha jual beli barang bekas bagi pemuda Masjid Al Irsyad. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Rural Appraisal (PRA). Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu diawali dengan Penyuluhan, penentuan jadwal dan lokasi, penentuan peserta, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Hasil pengabdian ini adalah terbentuknya kelompok usaha jual beli barang bekas yang beranggotakan pemuda masjid. Dalam penyuluhan ini juga memuat strategi yang dapat dilakukan oleh para pemuda masjid dalam memasarkan barang dan pemilahan barang bekas. Kegiatan ini berhasil terlaksana dengan sebanyak 20 peserta. Sebesar 75 persen (%) berhasil membentuk dua kelompok usaha jual beli barang bekas yang beranggotakan masing-masing 10 orang pemuda masjid. Dari hasil ini, maka direkomendasikan untuk menindaklanjuti kelompok yang terbentuk menjadi bentuk UMKM.

Kata Kunci : Barang Bekas; Pandemi Covid-19; Pemuda Masjid; Pemberdayaan, Al Irsyad

### ***Business Development of Selling and Buying Used Goods Through Youth Empowerment of Al Irsyad Mosque***

**Abstract:** Al Irsyad Mosque is a mosque located in Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta Special Region. There is a lot of potential that can be developed, especially the potential of the youth. Youth is the future asset of the mosque. However, in the midst of the COVID-19 pandemic, many young people have lost their jobs. The Service Team from UNDIKMA in partnership with FORMASI (Forum Remaja Masjid Al Irsyad) and the Ta'mir Management of the Al Irsyad Mosque agreed to conduct business development activities for buying and selling used goods through empowering the youth of the Al Irsyad Mosque. This service activity aims to develop the business of buying and selling used goods for the youth of the Al Irsyad Mosque. The method used in this service is Participatory Rural Appraisal (PRA). The activity is carried out through several stages, namely starting with counseling, determining the schedule and location, determining participants, implementing activities and evaluating. The result of this service is the formation of a business group for buying and selling used goods consisting of mosque youths. This counseling also contains strategies that can be carried out by mosque youths in marketing goods and sorting used goods. This activity was successfully carried out with as many as 20 participants. As many as 75 percent (%) succeeded in forming two business groups for buying and selling used goods, each consisting of 10 mosque youths. From these results, it is recommended to follow up on groups that are formed into the form of UMKM.

**Keywords:** secondhand; Covid-19 pandemic; Mosque Youth; Empowerment, Al Irsyad

**How to Cite:** Prasetya, D. S. B. ., Ahzan, S., Pangga, D. ., Gummah, S. ., & Hidayat, S. . (2022). Pengembangan Usaha Jual Beli Barang Bekas Melalui Pemberdayaan Pemuda Masjid Al Irsyad. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 450–456. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.787>



## PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 memberikan dampak sangat besar dirasakan oleh seluruh sektor usaha, dan sektor ekonomi lainnya (Amri 2020) Pemerintah melalui Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan tiga dampak besar yang muncul di masa pandemi covid 19 ini khususnya pada sektor ekonomi pada Dampak yang pertama yaitu konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat yang menurun. Dampak yang kedua, pada investasi mengalami penurunan yang disebabkan dengan ketidakpastian kondisi ekonomi secara global. Dampak yang terakhir, yakni pelemahan ekonomi secara global menyebabkan ekspor Indonesia ke berbagai negara terhenti (Abidin Achmad et al. 2020).

Pemuda Masjid Al Irsyad yang sebelum pandemi covid 19 sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai buruh pertukangan, buruh pabrik dan buruh-buruh angkut di pasar merasakan dampaknya. Salah satu dampak yang dirasakan para pemuda masjid Al Irsyad adalah kehilangan lapangan pekerjaannya karena proyek pembangunan banyak yang berhenti, PHK dan kegiatan usaha pasar yang menurun. Pemuda merupakan salah satu aset yang sangat menentukan masa depan suatu negeri. Pada masa *New Normal* permasalahan yang dihadapi Pemuda belum secara signifikan dapat diatasi. Permasalahan yang ada adalah kurang percaya diri, masih lebih bersifat individu dan kurangnya relasi dengan pihak-pihak luar. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut (Purwono n.d.). Strategi yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberdayaan pemuda masjid dimulai dari sosialisasi, penyuluhan, pelatihan (meliputi cara memilah sampah dan pemasaran) hingga pembentukan kelompok

Kegiatan usaha berbasis pada pemberdayaan pemuda masjid menjadi harapan baik para pemuda itu sendiri maupun masyarakat sekitar. Pemerintah telah melakukan berbagai macam usaha melalui menteri dan lembaga yang menangani sektor usaha kecil dan menengah ini dengan strategi yaitu program kewirausahaan dan program kemitraan. Program kewirausahaan akan menjadi basis dalam pengembangan sumber daya manusia (Martina et al. n.d.). Faktor-faktor yang dapat menyukseskan kelompok usaha salah satunya adalah sumber daya manusia. Sumber daya yang memiliki pendidikan tinggi, kreativitas yang tinggi, mampu menguasai teknologi sangat mendukung untuk meningkatkan kinerja dari kelompok tersebut (Ismail et al. 2020).

Tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan ini adalah untuk menumbuh-kembangkan usaha jual beli barang bekas bagi pemuda Masjid Al Irsyad dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pemuda agar mampu mengembangkan usahanya dengan rasa percaya diri sebagai sarana pengumpulan dan pemasaran, selain itu melakukan pendampingan untuk membentuk satu kelompok usaha jual beli barang bekas.

## METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh Tim UNDIKMA bermitra dengan FORMASI Al Irsyad (Mitra I) dan Pengurus Ta'mir Masjid Al Irsyad (Mitra II). Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (Lestari, Santoso, and Mulyana 2021). Metode ini merupakan suatu metode pengembangan potensi masyarakat dimana permasalahan-permasalahan yang ada diidentifikasi oleh masyarakat itu sendiri untuk mendapatkan solusi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Susanti 2020).

Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 orang pemuda, yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di Masjid Al Irsyad yang berlokasi di Dusun Patukan, Desa Ambarketawang, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tiga tahapan kegiatan pengabdian telah dilakukan yakni pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan dan indikator keberhasilan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Langkah kegiatan dan indikator keberhasilan dapat dilihat pada

NO	Nama Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Penanggung Jawab
1	Pra Kegiatan	Kegiatan terlaksana dan tersampaikan kepada seluruh masyarakat dan calon peserta dan diperoleh data calon peserta	Pengurus Ta'mir dan FORMASI Al Irsyad
2	Pelaksanaan Kegiatan (Materi : Prospek usaha jual beli barang bekas, Pemilahan barang bekas, dan penjualan)	Kegiatan terlaksanan diikuti peserta	TIM UNDIKMA
3	Evaluasi	Kegiatan terlaksana dan terbentuk kelompok usaha	TIM UNDIKMA, Pengurus Ta'mir dan FORMASI Al Irsyad

Adapun tiga tahapan kegiatan dilakukan dengan pembagian tugas sesuai kapasitas masing-masing antara Tim dan Mitra, yaitu : Peran Tim UNDIKMA : Bertanggung jawab untuk merencanakan seluruh kegiatan dan menyiapkan materi penyuluhan dan pelatihan serta pembuatan laporan dan evaluasi. Peran Mitra I : Bertanggung jawab untuk mensosialisasikan rencana kegiatan kepada Pemuda Masjid dan seluruh masyarakat di sekitarnya serta memfasilitasi tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Peran Mitra II : Bertanggung jawab untuk mensosialisasikan kepada Pemuda Masjid dan mendata calon peserta serta mendampingi seluruh peserta hingga akhir kegiatan.

Tahap pra pelaksanaan dilakukan kegiatan sosialisasi akan dilaksanakannya kegiatan pengabdian. Sosialisasi merupakan suatu proses mengenai bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi, dan kebudayaan dimana individu itu berada. Selain itu ditentukan pula oleh interaksi pengalaman serta kepribadiannya (Matahari, Isni, and Utami

2021). Tahap pelaksanaan dilaksanakan penyuluhan memperkenalkan usaha barang bekas dan dilanjutkan pelatihan serta pendampingan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian, maka pada tahap terakhir dilakukan evaluasi dan dilanjutkan, pembentukan kelompok usaha jual beli barang bekas.

## HASIL DAN DISKUSI

Barang bekas atau sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Muliawaty et al. 2022). Sampah pada awalnya menjadi masalah di dalam keluarga dan di tengah masyarakat. Barang-barang baik bekas elektronik, barkas dapur dan lain-lain semakin lama semakin menumpuk. Sehingga sangat penting dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini karena sebagai bekal kelompok dalam menjalankan usaha dan memudahkan untuk menuju UMKM yang berkarakter (Sutarmin and Budiarti 2020).

### A. Pra pelaksanaan

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat secara umum dan sekaligus dilakukan penjangkaran calon peserta. Pada proses sosialisasi disampaikan pengenalan tim, maksud, dan tujuan kegiatan pengabdian.

### B. Pelaksanaan

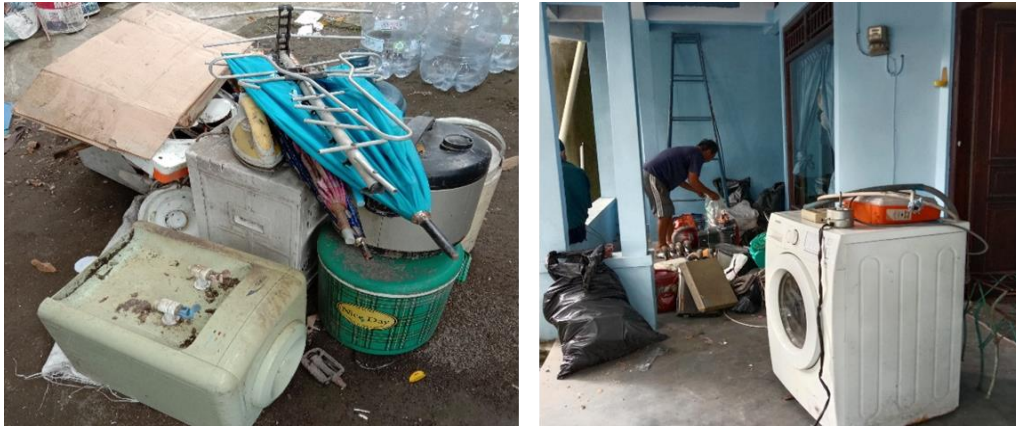
Pada pelaksanaan program kegiatan pengabdian, Pemuda Masjid Al Irsyad mengikuti penyuluhan yang telah dipersiapkan oleh tim pengabdian (Gambar 1). Para peserta sangat antusias dan aktif ketika penyuluhan berlangsung. Tim pengabdian telah menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan tersebut dan telah menyiapkan berbagai jenis barang bekas. Pada sesi pengenalan ternyata sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa barang-barang tersebut masih memiliki harga jual. Kebanyakan para peserta menganggap barang-barang bekas itu adalah sampah yang tidak bermanfaat. Pada kesempatan ini mereka dikenalkan jenis-jenis barang bekas dan variasi harga jualnya. Karena antusiasnya para peserta, maka pada penyuluhan sangat mudah segera terbentuk kelompok usaha jual beli barang bekas. Setelah penjelasan prospek usaha jual beli barang bekas dan pengenalan jenis-jenis barang bekas serta pembentukan kelompok usaha, maka dilanjutkan materi berikutnya yaitu pemilahan barang bekas.



**Gambar 1.** Acara Penyuluhan



Pada Gambar 2 nampak barang-barang bekas yang belum dipilah dan yang telah dipilah. Selanjutnya barang bekas yang telah dipilah diantar ke calon pembeli (Gambar 3). Pada tahap ini peserta betul-betul dipahamkan bagaimana memilah barang-barang bekas sesuai dengan jenis masing-masing dan kelas barang masing-masing seperti yang telah dijelaskan pada saat penyuluhan.



Gambar 2. Pelatihan proses pengumpulan dan pemilahan



Gambar 3. Barang Bekas setelah dipilah, siap dipasarkan

### C. Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Al Irsyad, Dusun Patukan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Daerah Istimewa Yogyakarta telah berhasil sesuai dengan program-program yang direncanakan. Salah satu program yang berhasil dijalankan adalah pelatihan-pelatihan pengumpulan, pemilahan, dan penjualan barang bekas serta pembentukan satu kelompok usaha jual beli barang bekas. Dampak positif dirasakan melalui pembentukan kelompok usaha ini, melalui kelompok usaha ini para pemuda masjid sangat semangat menjalankannya dan meningkat motivasi dalam memakmurkan masjid.

Pendirian kelompok usaha jual beli barang bekas pemuda masjid Al Irsyad memiliki beberapa tujuan (1) untuk kesejahteraan anggota kelompok yaitu dengan menjadikan kelompok ini sebagai tempat kegiatan

ekonomi kreatif melalui pengelolaan barang bekas; (2) Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat khususnya pendapatan bagi anggota kelompok; (3) menciptakan masyarakat mandiri dan menanamkan jiwa kewirausahaan; (4) Menjadi sumber pendanaan untuk kegiatan masjid.

Selain itu pendirian dari kelompok binaan ini merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat. Hasil evaluasi yang dilakukan tim pengabdian dalam kunjungan 2 bulan, penjualan kelompok usaha ini telah mampu melakukan penjualan barang bekas tiap minggu sekali. Sehingga kegiatan pengabdian ini telah memberikan solusi ganda yaitu membuka lapangan kerja dan solusi penanganan sampah dari masyarakat setempat.

Pencapaian ini diharapkan dapat terus ditingkatkan dan terus terjaga dengan baik, diperlukan upaya-upaya dari banyak pihak, baik dari masyarakat itu sendiri maupun dari pihak pemerintah yang terkait hingga selanjutnya kelompok usaha yang terbentuk memiliki legalitas menjadi UMKM (Martina et al. n.d.).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah memberi efek dan hasil yang positif kepada jamaah Masjid Al Irsyad khususnya para Pemuda Masjid baik dari aspek ekonomi dan aspek sosial.. Melalui program pelatihan yang diberikan, para pemuda berhasil mengumpulkan, memilah dan memasarkan barang bekas. Sebanyak 15 pemuda atau sebesar 75 persen (%) berhasil membentuk kelompok jual beli barang bekas. Kelompok usaha telah berhasil terbentuk sehingga seluruh proses kegiatan ini 90% berjalan dengan lancar. Team pengabdian kepada masyarakat akan terus memantau dan mendampingi perkembangan kelompok usaha tersebut dengan melakukan kunjungan yang intens selama 3 bulan untuk memastikan kelompok usaha berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

## **REKOMENDASI**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menginspirasi Tim untuk memberikan rekomendasi kegiatan lanjutan yaitu meningkatkan kelompok usaha yang terbentuk menjadi UMKM yang terdaftar. Namun berdasarkan masukan dari peserta, masing-masing kelompok masih memiliki hambatan yaitu masalah permodalan.

## **ACKNOWLEDGMENT**

Alhamdulillah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan lancar, untuk itu Tim mengucapkan terima kasih kepada FORMASI dan Pengurus Ta'mir Masjid Al Irsyad yang telah memberikan izin dan berbagai fasilitasnya untuk penyelenggaraan kegiatan ini.

## **REFERENCES**

- Abidin Achmad, Zainal et al. 2020. "Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10(1): 17–31.
- Amri, Andi. 2020. "DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA." *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran* 2(1): 123–31.

- <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/605> (August 29, 2022).
- Amri, Andi, and Universitas Hasanuddin. "DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA." : 8.
- Ismail, Ismail, Fauzan Putraga Fauzan Putraga Al-Bahri, Lukman Ahmad, and Abdus Salam. 2020. "IbM Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 1(1): 16–22.
- Lestari, Mutiara Ayu, Meilanny Budiarti Santoso, and Nandang Mulyana. 2021. "Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Sampah." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7(3): 513.
- Martina, Nunung, Muhammad Fathur Rouf Hasan, Linda Sari Wulandari, and A'isyah Salimah. "Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Produk Umkm Melalui Sosialisasi Diversifikasi Produk." : 10.
- Matahari, Ratu, Khoiriyah Isni, and Fitriana Putri Utami. 2021. "Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Remaja Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) melalui Participatory Rural Appraisal (PRA) di Desa Potorono, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1): 196–206.
- Muliawaty, Lia, R Taqwaty Firdausjah, Dhika Firmansyah, and Rifa' Athul Mulyaningsih. 2022. "Sosialisasi Program Bank Sampah Resik Dalam Kemitraan Dengan Pemulung Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Kota Bandung." 5(1): 9.
- Purwono, Rudi. "Strategi Dunia Usaha Dalam Menghadapi Ketidakpastian Akibat Pandemi Covid-19." : 8.
- Susanti, Elisa. 2020. "Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi Pada Umkm Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor." *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat* 1(2): 36.
- Sutarmin, -, and Wiwik Budiarti. 2020. "Karakteristik Umkm Pengepul Dan Bandar Barang Bekas Pendekatan Fenomenologis (Studi Kesuksesan Orang Madura Sebagai Pengepul, Bandar barang Bekas Di Keputih Surabaya)." *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis* 7(2): 141–51.